

**PENGARUH TUGAS KOKURIKULER DALAM PENINGKATAN MOTIVASI
BALAJAR SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
MUHAMMADIYAH KALOSI KABUPATEN ENREKANG**



Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

BASMIN
29 19 00270

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H / 2014 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manfaat Tugas Kokurikuler Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang

Nama Penulis : Basmin

Stambuk/Nim : 29 19 00270

Fak/Jur : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 syawal 1435 H

Makassar

26 Agustus 2014 M

Disetujui :

Pembimbing I



Drs. H. Mawardi Pewangi M. Pd. I
NIP: 554612

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Samad. T
NBM: 659 454

PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung orang lain baik keseluruhan maka skripsi dan gelar yang peroleh karenanya batal demi hukum.



9 Dzulqaidah 1435 H

Makassar,

4 September 2014 M

Peneliti

BASMIN

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Tugas Kokurikuler Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa MTs. Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang" telah diujikan pada hari/tanggal bertepatan dengan Ahad, 31 Agustus 2014 M / 5 Dzulqaidah 1435 H, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Enrekang.

9 Dzulqaidah 1435 H

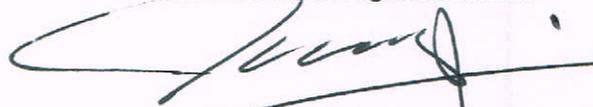
Makassar,

4 September 2014 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Drs. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Ali Hakka	(.....)
Penguji II	: Drs. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Drs. H. Samad T	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Ahad, 31 Agustus 2014 M / 5 Dzulqaidah 1435 H

Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jln. Sultan Alauddin

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Basmin

Nim : 291900270

Judul Skripsi : Pengaruh Tugas Kokurikuler Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554.612


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
NIDN: 9909005374

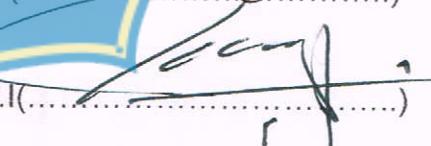
Penguji I : Drs. H Ali Hakka

 (.....)

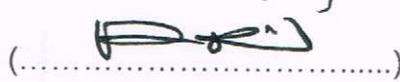
Penguji II : Dr. Abd. Rahim Razaq M.Pd.

 (.....)

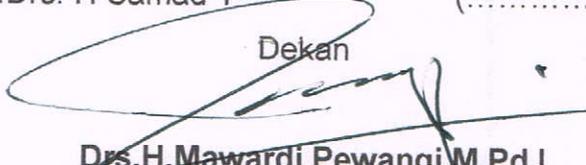
Pembimbing I : Drs. H Mawardi Pewangi M.Pd.I

 (.....)

Pembimbing II : Drs. H Samad T

 (.....)

Dekan


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى وَصَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya berkat, rahmat dan petunjuknya jualah serta kekuatan iman yang diberikan-Nya, sehingga skripsi dengan judul Manfaat Pemberian Kokurikuler Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang dapat terselesaikan dengan baik, sekalipun dengan banyak menjumpai berbagai kesulitan-kesulitan, namun penulis yakin bahwa kesemua itulah yang akan membesarkan jiwa dan semangat penulis untuk tetap berkreasi dan bergerak lebih maju. Penulis menyadari dengan sesadar-sadarnya bahwa skripsi ini masih banyak dijumpai kekurangan-kekurangan yang lahir dari keterbatasan penulis dalam mengapresiasi keilmuan. Namun kesemuanya tidaklah mampu melukiskan realitas dengan sesungguhnya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah menunjukkan kita semua kearah keselamatan dengan agama yang dibawahnya.

Begitupula ucapan terima kasih terucap kepada segenap pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya sehingga penulisan skripsi ini rampung karena bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UNISMUH Makassar. Ucapan terima kasih pula diperuntukkan kepada:

1. Ayahanda Baco' S dan ibunda Rosliati serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungannya, serta terima kasih atas do'a, motivasi dan kepercayaan yang telah ayahanda dan ibunda berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.i dekan bersama para wakil dekan Fakultas Agama Islam yang telah mengembangkan Fakultas.
4. Dra. Mustahidang Usman, M. Si. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.i dan Drs. H. Abd. Samad. T, pembimbing I dan II yang tak bosan-bosannya memberikan bimbingan kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
6. Dosen beserta segenap civitas akademik Fakultas Agama Islam yang secara kongkrit telah memberikan bantuannya dalam membina dan mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan study ini.

7. Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada Drs. JEDI kepala sekolah MTs. Muhammadiyah Kalosi Kec. Alla' Kab. Enrekang beserta para guru dan stafnya yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

8. *Seluruh teman-teman mahasiswa khususnya angkatan 2009 yang telah memberikan bantuannya kepada penulis terutama kepada: Nurhayana, Umi Kalsum, Muh. Akbar, Khisbullah, Muh. Ikhsan, serta segenap teman-teman yang tidak bisa disebut namanya satu persatu selaku sahabat penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.*

Untuk mereka semua, semoga bantuannya itu mendapat balasan yang setimpai dari Allah Swt.

Demikian ucapan kata pengantar yang dapat disampaikan, tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Akhirul kalam, tiada gading yang tak retak tiada pula manusia didunia ini yang sempurna.

Makassar, 30 Syawal 1435 H
26 Agustus 2014 M

Penulis

BASMIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PRAKATA	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Motivasi Belajar dan Tugas Kukurikuler	6
B. Metode Belajar Mengajar dan Hubungannya dengan Motivasi belajar	10
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	16

BAB III	METODE PENELITIAN	32
A.	Jenis Penelitian	32
B.	Lokasi dan Objek Penelitian.....	33
C.	Variabel Penelitian	33
D.	Devinisi Operasional Variabel	33
E.	Populasi dan Sampel	34
F.	Instrumen Penelitian	36
G.	Teknik Pengumpulan Data	37
H.	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	42
A.	Gambaran Keadaan MTs Muhammadiyah Kalosi.....	42
1.	Sejarah	42
2.	Visi dan Misi	43
3.	Keadaan sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah Kalos	43
B.	Bentuk Tugas Kokurikuler Yang Diberikan.....	46
C.	Kondisi Motivasi Belajar Siswa.....	53
D.	Pengaruh Tugas Kokurikuler Terhadap Motivasi Belajar	56
BAB V	PENUTUP	62
A.	Simpulan	62
B.	Saran.....	63
DAFTAR FUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Populasi	37
Tabel II	: Keadaan Sampel.....	38
Tabel III	: keadaan Gedung	46
Tabel IV	: Daftar Guru	47
Tabel V	: Keadaan Populasi siswa	48
Tabel VI	: Frekuensi Memberi Tugas Kokurikuler.....	49
Tabel VII	: Guru Memberikan Tugas Kokurikuler Yang Berbentuk Menjawab Soal-soal.....	50
Tabel VIII	: pemberian Tugas Yang Berupa Membuat Ringkasan pada pelajaran yang telah diberikan.....	51
Tabel IX	: Frekuensi Pemberian Tugas Menghafal Pada Pelajaran tertentu.....	52
Tabel X	: Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	56
Tabel XI	: Keaktifan Siswa Belajar di Sekolah.....	57
Tabel XII	: Keadaan Siswa Menerima Pelajaran	57
Tabel XIII	: Dengan Adanya Tugas Kokurikuler Siswa Giat Belajar Dirumah	59
Tabel XIV	: Frekuensi Mengajarkan Tugas Kokurikuler	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin maju yang sesuai dengan situasi dan kondisi terhadap sistem pengajaran. Pelaksanaan pendidikan merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional yakni mendidik manusia untuk pengetahuan dan dapat mengamalkan dalam hidupnya.

Penanaman pengetahuan kepada manusia sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik sehingga dapat membentuk insan yang dapat memiliki daya nalar dan dapat pula mewujudkan dalam perbuatan nyata. Proses kehidupan tersebut merupakan cermin dari sistem pengajaran yang diberikan guru di sekolah .

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan unsur yang terpenting dalam kegiatan mengajar di sekolah seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang, kegiatan belajar mengajar tersebut megupayakan agar siswa mampu mencerna, memahami dan dapat mengamalkan atas apa yang disampaikannya. Dengan demikian dalam sistem belajar mengajar bukan hanya terfokus pada materi yang telah dirinci pada suatu pelajaran akan tetapi memberikan tugas kokurikuler juga sangat menunjang dalam menambah ilmu pengetahuan pada siswa.

Proses belajar mengajar akan mampu menciptakan insan yang berbudi luhur, maka diperlukan adanya dorongan dari pihak guru terhadap siswa sehingga siswa melakukan dengan tepat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu proses belajar mengajar sangat diharapkan keaktifan seorang guru itu sendiri dalam belajar, sehingga terjadi perubahan-perubahan pengetahuan sikap, dan keterampilan. Sebab belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa di sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah dan ditempat lain. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain sekolah instruksional. Kegiatan belajar mengajar yang termasuk rancangan guru bila siswa belajar ditempat-tempat untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah.

Disamping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru, artinya siswa belajar karena keinginannya sendiri, pengetahuan tentang "belajar karena ditugasi" dan belajar karena motivasi diri (Dimiyati Mudjiono 2002:78).

Kegiatan belajar tidak hanya dapat berlangsung didalam kelas atau di sekolah, tetapi dapat juga diluar sekolah. Kegiatan belajar diluar sekolah pada umumnya berlangsung tanpa pengawasan atau bimbingan langsung dari guru. Agar para siswa belajar diluar kelas/sekolah maka penggunaan pemberian tugas merupakan metode yang tepat. Macam keluasaan dan kesukaran tugas sudah tentu perlu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Pemberian tugas bukan ditujukan untuk menghukum atau

mempersulit siswa, tetapi memperjelas, memperkaya, memperdalam bahan yang diberikan di dalam kelas. Dengan demikian, pemberian tugas hendaknya disesuaikan dengan bahan ajaran.

Bentuk pemberian tugas bisa menjawab pertanyaan/soal, membuat gambar, membuat kliping, mengadakan pengamatan lingkungan, mengumpulkan benda-benda dan sebagainya (R. Ibrahim, Nana Syodih S 1996:48).

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya, penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas adalah sebuah tantangan yang harus dilewati demi mencapai tujuan yang telah dicitakan. Kebanggaan adalah suatu motivasi untuk percaya diri dalam melakukan sesuatu yang hendak dicapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti termotivasi mengangkat permasalahan ini dan melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Tugas Kokurikuler Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk tugas kokurikuler yang diberikan kepada siswa?
2. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang?
3. Sejauh mana manfaat tugas kokurikuler terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis bermaksud menemukan jawaban atas masalah yang telah dikemukakan yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk tugas kokurikuler yang diberikan kepada siswa
2. Untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang
3. Untuk mengetahui tujuan tugas-tugas kokurikuler terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan buat para guru khususnya guru agama islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang tentang pemberian tugas kokurikuler dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi peserta didik khususnya siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Motivasi Belajar dan Tugas Kokurikuler

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pengenalan orang terhadap suatu istilah tidaklah selalu menjadi jaminan bahwa orang tua itu telah memahami dengan baik pengertian yang terkandung dalam istilah itu. Bahkan kadang-kadang pengertian yang diberikan tidak seluas dengan ruang lingkup bahasan istilah itu. Demikian halnya dengan istilah motivasi walaupun telah menjadi istilah populer dalam bahasa Indonesia, akan tetapi belum tentu semua kalangan masyarakat Indonesia, akan telah memahami dengan benar pengertian motivasi itu. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengemukakan pengertian motivasi tersebut baik dari segi bahasa maupun dari segi istilah.

a. Dari Segi Bahasa

Istilah motivasi berasal dari bahasa belanda yaitu "motivatie", yang megandung arti "alasan (yang menutupi) daya gerak " sedangkan dalam kamus diartikan sebagai "pemberi motif, memberi, bentuk, pengarahan agar sesuai dengan maksud yang dikehendaki" (Yulius, 1985: 152)

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa jika dilihat dari segi bahasa maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang mengarahkan suatu tindakan sesuai dengan maksud yang dikehendaki.

b. Pengertian Motivasi

Dalam memahami pengertian motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman AM. (1989: 74) Mengatakan bahwa: motivasi berpangkal dari kata "motif" yang dapat diartikan daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas- aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan

Demikian pula pengertian motivasi dapat dilirat, dalam pandangan Mc. Donal dalam (Sardiman AM, 1992: 101) bahwa : motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donal dalam Inani Davani, 1987: 210 ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organisasi manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu timbul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni motivasi memang muncul dari dalam diri manusia. Tetapi kemunculannya dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya kebutuhan atau keinginan.

Disamping pengertian yang dikemukakan di atas, juga dapat dilihat pandangan Imam Bawani yang menyatakan bahwa "motivasi adalah latar belakang atau sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang". (Imam Bawani, 1987: 119). Sedangkan Eysenck dalam Slameto, 1989: 170 motivasi yaitu :

Sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, entensitas, konsistensi, serta arah umum pada tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas terlihat bahwa para ahli tersebut mempunyai perbedaan antara merumuskan pengertian motivasi tersebut, namun jika hal tersebut dianalisis secara cermat maka akan nampak bahwa pada prinsip pengertian- pengertian tersebut mempunyai titik persamaan yaitu bahwa motivasi merupakan keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Jika motivasi dikatakan dengan belajar maka dapatlah dikemukakan bahwa :

... Motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. (Sudirman AM , 1992: 101)

Berkaitan dengan motivasi belajar ini maka Robert Magne dalam sudirman ,1986: 110 menjelaskan pula bahwa :

Untuk peningkatan belajar, kita harus berurusan terutama dengan motivasi insentif, sejenis motivasi yang mendorong seseorang untuk mencapai beberapa tujuan dan mendapatkan hadiah karena pencapaian itu, sehingga kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam keterangan yang dikemukakan di atas, maka jelaslah bahwa motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam hal itu, untuk menjadikan seseorang dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh maka seseorang itu harus memiliki motivasi dalam dirinya dengan kata lain bahwa suatu hal yang tak dapat disangkal bahwa upaya belajar itu terjadi pada diri seseorang maka harus memiliki motivasi.

2. Pengertian tugas kokurikuler

Tugas kokurikuler sebagai bahan bagian dari bahan belajar siswa yang wajib dikerjakan, kebutuhan waktunya harus disesuaikan dengan ketentuan yang ada, separuh dari jumlah jam tatap muka di kelas. H.Mappanganro (1996: 53) mengatakan bahwa : kokurikuler ialah kegiatan di luar jam pelajaran terjadwal untuk memperdalam atau lebih menghayati materio yang dipelajari dilakukan siswa itu sendiri”

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler dan pada dasarnya bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati materi yang dipelajari dalam kegiatan intarkurikuler, kegiatan kokurikuler dapat berupa antara lain mempelajari buku-buku tertentu, melakukan percobaan sederhana, mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya. Hasil kegiatan ini ikut diperhitungkan dalam memberikan nilai mata pelajaran yang bersangkutan. Dan pelaksanaannya dapat berbentuk kerja kelompok atau perorangan.

B. Metode Belajar mengajar dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar

Berbicara masalah metode belajar mengajar jelas erat kaitannya dengan motivasi belajar karena itu diperlukan adanya metode yang baik, rapi dan sistematis sehingga minat siswa akan Nampak berpengaruh dalam proses belajar mengajar tersebut.

Didalam belajar itu pula sangat diperlukan adanya motivasi, karena hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa, dengan menggunakan bermacam metode dalam proses belajar mengajar menurut Zuhairini (1983: 82) ada lima metode belajar mengajar yaitu :

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode pemberian tugas
5. Metode Belajar Kelompok

Dari beberapa metode yang diperlukan di atas, maka untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan satu per satu secara terperinci sebagai berikut :

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada siswa. Dalam penggunaan metode ceramah ini siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan memahami suatu proses, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Metode ceramah ini dipakai apabila :

- a. Guru akan menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat yang tidak terdapat dalam bahasa bacaan atau buku pelajaran baik dalam rangka memperluas bahan yang tidak terangkum dalam buku.
- b. Guru akan menyampaikan kepada siswa yang jumlahnya besar dan akan tidak mungkin digunakan metode lain.
- c. Guru adalah pembicara yang bersemangat dan akan membangkitkan motivasi atau dorongan belajar atau akan merangsang siswa untuk melaksanakan suatu pekerjaan.
- d. Guru akan memperjelas bahan dengan menyimpulkan pokok-pokok penting dari apa yang telah dipelajari sehingga memungkinkan siswa melihat dengan jelas hubungan pokok dengan yang satu dengan yang lainnya.
- e. Guru akan memperkenalkan suatu pelajaran baru atau pokok bahasan baru dalam rangka pelajaran yang lalu

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode penyajian bahan pelajaran melalui berbagai bentuk pertanyaan yang dijawab oleh siswa. Dengan melalui metode ini diharapkan suasana hidup dan gairah siswa dalam menerima pelajaran.

Dalam menggunakan metode ini, diperlukan usaha untuk merangsang siswa agar perhatiannya terarah kepada masalah yang dibicarakan dan

mengarahkan proses berfikir siswa agar menanggapi pertanyaan-pertanyaan dapat terjawab dengan penuh keterampilan interpretasi dan lain-lain.

Selanjutnya dalam menentukan metode ini hendaknya diperhatikan hal-hal dibawah ini :

- a. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- b. Pertanyaan dapat membangkitkan minat, dapat membangkitkan inisiatif anak dan dapat merangsang siswa untuk bekerja sama.
- c. Melatih anak agar mampu mengasosiasikannya dengan masalah-masalah lain.
- d. Tehnik pengajuan pertanyaan hendaknya diajukan kepada seluruh kelas dan giliran menjawab diberikan secara merata, tidak terpusat pada murid tertentu saja.

3. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode didalam mempelajari bahwa atau menyampaikan bahan ddengan jalan mendiskusikannya, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku siswa berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan pikirannya dalam suatu masalah bersama yang terkadang banyak memungkinkan banyak jawaban.

4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah disiapkan guru sehingga siswa dapat mengalami secara nyata, tugas dapat diberikan secara berkelompok atau perorangan.

Dalam percakapan sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan “Pekerjaan Rumah”. Akan tetapi sebenarnya metode ini mengandung pengertian yang lebih luas, karena penyelesaiannya tugas atau belajar tidak hanya di rumah saja melainkan juga dapat dilakukan di laboratorium, di halaman sekolah, di perpustakaan dan lain sebagainya.

Menurut Departemen Agama RI menjelaskan bahwa Dalam penerapan metode ini berlangsung melalui tiga tahapan yaitu :

- a. Guru memberi tugas kepada seluruh siswa sesuai dengan perencanaan yang disepakati bersama kurikulum berlaku.
- b. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, artinya ia belajar seraya menyelesaikan tugas-tugas yang bersangkutan
- c. Siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari dengan bukti hasil kerja (belajar) penyelesaian tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Jadi metode pemberian tugas ini wajar dilaksanakan apabila didahului oleh guru melakukan petunjuk-petunjuk tentang aspek-aspek yang akan dipelajari, agar siswa itu tidak bingung melaksanakan tugasnya.

5. Metode Belajar Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran adalah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang didalamnya

terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai.

Adapun penggunaan metode kelompok ini dikemukakan sebagai berikut :

- a. Apabila dalam kekurangan alat atau sarana pendidikan di dalam kelas hanya terdapat beberapa buah buku pelajaran sedang jumlah siswa cukup besar sehingga untuk melaksanakan tugas pengajaran harus dibagi kedalam kelompok yang masing-masing kelompok mendapat sebuah buku untuk dipelajari bersama.
- b. Apabila terdapat kemampuan individu, dalam hal ini siswa dapat bekerja sama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai sehingga dapat saling membantu dan pula kerja sama antara siswa yang setaraf kepandaiannya.
- c. Apabila minat individu diantara siswa-siswa berbeda-beda dalam proses pengajaran. Demikian juga bila terdapat pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang bersamaan maka siswa-siswa dapat dikelompokkan.

Oleh karena itu, yang menjadi sarana dalam pelaksanaan metode kerja kelompok ini, dapat dikemukakan :

- a. Hendaknya diusahakan jumlahnya anggota masing-masing kelompok jangan terlalu besar, cukup empat sampai enam orang anak

- b. Pembentukan kelompok kerja hendaknya dibentuk secara demokrasi, dalam arti mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa.
- c. Jumlah anggota setiap kelompok hendaknya seimbang dan merata dalam hal perbandingan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai, perbandingan pria dan wanita dan lain sebagainya.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Suatu kenyataan bahwa prestasi belajar tidak akan tercapai dengan baik bila tidak dipengaruhi oleh faktor tertentu, yakni baik dari dalam (internal) maupun yang bersumber dari luar (eksternal). Dari kedua faktor tersebut data dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor internal meliputi :
 - a. Faktor Jasmani (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang bersifat perolehan, yang dimaksud dalam hal ini adalah kondisi fisik dan mental sebab itu tidak semua manusia yang lahir mampu untuk menciptakan kondisi yang baik, sehat senang dan sebagainya.

Oleh karena itu, faktor fisik atau jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap belajar utamanya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar misalnya : otak, mata, dan telinga. Dalam hal ini bilamana anak mengalami gangguan fisik seperti :

- 1) Sakit

Seorang anak yang sakit akan sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, karena sakitnya itulah sehingga sarinya tidak sanggup

memproses rangsangan pelajaran yang diterima melalui penglihatan, pendengaran dan perabaan.

2) Kurang Sehat

Kurang sehat dapat mengalami hambatan dalam pelajaran, kurang sehat itu dapat disebabkan oleh suatu penyakit, kurang enak makan, kurang gizi dan vitamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Singgih D. Gunarsa (1985: 127) mengatakan bahwa : Anak yang kurang sehat, kurang gizi dengan sendirinya daya tangkap dan kemampuan belajar akan kurang, dibandingkan dengan anak yang sehat.

Anak yang kurang sehat itu lebih cepat lelah, muda mengantuk, sering pusing, perhatiannya muda hilang, pekerjaannya mudah terganggu sehingga saraf pusat tidak mampu lagi memproses segala materi yang masuk melalui indera.

3) Cacat Tubuh

Anak yang mengalami hambatan dalam belajar bias juga disebabkan oleh karena cacat tubuhnya atau tidak normal anggota tubuhnya seperti: Buta, tuli, kaki pincang dapat mempengaruhi dalam kegiatan belajar, sebaliknya anak yang sehat jasmaninya akan mendorong jiwanya.

b. Faktor Psikis atau Mental

Faktor Psikis atau Mental juga turut mempengaruhi akan kesepian belajar. Yang di maksud Faktor Psikis disini adalah hal-hal yang bersifat psikologis antara lain :

1) Intelegensi

Faktor ini sangat menentukan keberhasilan belajar, sebab intelegensi merupakan kemampuan manusia pada hal-hal yang bersifat pribadi. Intelegensi dapat dirumuskan sebagai kecakapan individu untuk menyesuaikan dirinya dengan memnandai situasi-situasi baru dalam kehidupannya. Pada umumnya para ahli berpendapat bahwa intelegensi merupakan kecakapan yang bersifat potensial dapat dikembangkan. Proses perkembangan ini dipengaruhi oleh berbagai kemungkinan terutama pada masa kanak-kanak dengan gizi yang cukup, pengalaman, dan kesempatan belajar. Telah menjadi kenyataan bahwa intelegensi mempunyai peranan yang sangat besar terhadap prestasi belajar dan dalm proses pada umumnya. Pada umumnya siswa (Intelegensi yang tinggi) akan lebih mamapu belajar dari pada siswa yang tidak cerdas atau intelegensi.

2) Bakat

Bakat adalah sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang (S.C Utamin, 1990: 17)

Potensi kecakapan ini kelak akan menjadi kenyataan bila menemukan lingkungan dengan kebutuhan dan perkembangannya. Dapat diketahui bahwa bakat pada tiap-tiap anak sebenarnya sangat kompleks, namun dapat dilihat pada hal-hal tertentu sehingga hal-hal lain dianggap sesuai dengan bakatnya. Mungkin pada beberapa anak terdapat perbedaan-perbedaan

pada segi bakatnya, seperti yang dapat diketahui adanya prestasi belajar yang menonjol pada diri anak atau siswa

c. Minat

Berbicara mengenai minat dalam belajar sesungguhnya merupakan masalah yang tidak diperbincangkan lagi mengingat pentingnya hal tersebut telah kesepakatan bahwa hal tersebut adalah hal yang mutlak dalam setiap aktifitas, termasuk belajar itu sendiri. Sehubungan dengan hal ini Westy sumanto (1984: 32) mengatakan: Ditinjau dari segi kepentingan pendidikan dan belajar memilih jenis perhatian yang efektif memperoleh pegalaman adalah hal yang penting bagi subyek yang belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah memancing minat untuk belajar adalah suatu hal yang sangat penting dibangkitkan oleh setiap guru atau pendidik. Westy sumanto (1987: 33) selanjutnya mengatakan : “salah satu usaha untuk membimbing perhatian siswa yaitu melalui pemberian rangsangan yang menarik perhatian dari siswa”

Dari sini jelaslah bahwa membangkitkan perhatian adalah faktor yang sangat penting dalam proses belajar. The Liang Gie dalamwesti dalam sumanto 1989: 12 mengatakan :

Minat selain memungkinkan pememutusan pemikiran, juga menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Periangnan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya dan tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya itu. Belajar degan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajarn itu terasa sangat berat.

Sebagai seorang pelajar, yang mempunyai minat dan perhatian yang sama terhadap semua mata pelajaran sebab bagaimana pun juga diusahakan agar semua apa yang dipelajari itu akan menjadi milik rohani, sehingga dapat berguna dalam kehidupan, tetapi kadang-kadang ditemukan hal yang sebaliknya. Tidak jarang diantara pelajar yang tidak berminat terhadap suatu mata pelajaran akibat tidak adanya dorongan terhadap mata pelajaran tersebut sehingga minat untuk itu tidak ada. Karena biasanya seseorang itu mempelajari sesuatu karena adanya beberapa sebab :

- 1) Memperkuat kedudukan ekonomi dikemudian hari
- 2) Menciptakan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam masyarakat
- 3) Menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri karena bertambah ilmu

Dari keterangan-keterangan yang telah dikemukakan di atas, nampaklah dengan jelas bahwa minat sebagai suatu kecenderungan yang dapat menimbulkan perhatiannya yang terpusat terhadap suatu aktifitas (misalnya belajar) sebagai suatu hal yang penting, sehingga setiap guru atau pendidik hendaknya memahami hal ini. Sebab pada umumnya seorang anak belum menaruh minat terhadap sesuatu karena belum mengerti akan kegunaan hal tersebut. Oleh sebab itu setiap guru dituntut untuk selalu membangkitkan minat anak didiknya terhadap mata pelajaran yang dibawakannya. Zakiah Darajat dalam (1980: 26) mengatakan :

Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik karena rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya siswa terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat belajar mereka serta dan meningkatkan kepentingan maka pelajaran bagi mereka, disamping perasaan mereka bahwa mereka mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh.

Mengingat bahwa tujuan belajar adalah untuk mengerti dalam arti ada hubungan yang erat antara pikiran subyek dan obyek yang sedang diselidiki maka sudah jelas bahwa minat adalah hal yang amat penting. Sebab tanpa minat akan sulit untuk mengarahkan perhatian kepada suatu obyek.

d. Percaya Pada Diri Sendiri

Setiap siswa harus mempunyai kepercayaan akan kemampuannya sendiri untuk memperoleh hasil yang baik dalam usaha belajar. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa meragukan tugas kemampuannya, sehingga dia takut untuk mengikuti ujian dan semacamnya ataukah dalam ujian sering bertanya pada teman-temannya atau dirinya dilengkapi catatan. Hal ini terjadi akibat kurang percaya pada dirinya. Siswa yang percaya pada dirinya biasanya kemauan yang kuat, serta tidak muda patah semangat, karena tidak ada yang diharapkan kecuali dirinya sendiri.

Dalam hal kepercayaan pada diri dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki serta dilengkapi dengan persiapan belajar yang secukupnya merupakan modal besar dan mengantar kepada prestasi yang diidam-idamkan.

e. Keuletan/disiplin

Siswa yang mau berhasil dalam belajarnya, maka harus mempunyai keuletan/disiplin, baik jasmaniyah maupun rohaniah. Tanpa keuletan/disiplin yang tinggi, mustahil prestasi belajar yang baik dapat tercapai.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa gagal dalam pelajarannya, disebabkan karena kurang ulet, contoh yang sering dijumpai menunda-nunda waktu, alat perlengkapan belajar tidak disimpan dengan baik, buku catatan tidak tersusun, bahwa paling gawat kalau besoknya tidak siap akibat karena malamnya tidak belajar, padahal mereka sudah tau mutu pelajaran yang akan dipelajarinya. Disiplin disini adalah ketertiban dalam melaksanakan pekerjaan dengan penuh kesadaran.

f. Kerajinan

Kerajinan yang dimaksudkan disini adalah dalam melaksanakan pelajaran, hal itu tidak dapat dielakkan, sebab bagaimana mungkin dapat dikuasai mata pelajaran tanpa mengikutinya.

Firman Allah swt. Q.S. (Ar-Ra'adu [13]: 11):

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya:

“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Departemen Agama Republik Indonesia)

g. Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan, yang datang dari lingkungannya. Perhatian itu sifatnya tidak tetap, selalu berubah-ubah dari suatu obyek ke obyek yang lain. Namun ada anak pemusatannya terhadap perhatiannya, agak lama kepada suatu obyek dibandingkan sifat-sifat perhatian yang dimiliki oleh setiap anak misalnya anak memiliki sifat perhatian terpusat, ada bertipe perhatian terbagi dan ada yang memiliki tipe perhatian campuran. Dari tipe-tipe tersebut dapat diketahui bahwa perhatian adalah faktor utama bagi orang yang belajar. Tanpa perhatian, maka semua yang dipelajari itu tidak mungkin dipahami secara insentif. Jelaslah bahwa perhatian dari anak sangat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah.

h. Motivasi kemauan belajar

Kemauan belajar adalah pendorong yang turut menentukan bagi orang yang belajar. Dengan kemauan yang keras akan memudahkan anak untuk memutuskan perhatiannya pada bahan pelajaran yang sedang dipelajarinya. Semangat belajarnya pun meningkat sehingga dengan mudah bahan-bahan yang dipelajarinya ini dapat dikusainya. Kurangnya kemauan belajar dapat

menyebabkan semangat belajar akan mendorong, dan kegiatan belajar itu segera berkurang.

Kemauan belajar merupakan syarat penting bagi orang yang belajar. Maka guru hendaknya banyak memberikan motivasi agar kemauan belajar anak bangkit dan tetap terpelihara. Hendaknya ditanamkan pengertian akan pentingnya pelajaran itu bagi anak, sehingga dengan dasar itu anak merasa ingin mengetahuinya.

2. Faktor Eksternal

Belajar merupakan proses perubahan yang dialami seseorang, yang tidak terlepas dari faktor-faktor dari luar anak. Adapun faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tempat Belajar

Tempat belajar yang baik sebaiknya merupakan tempat yang sendiri, tenang mempunyai ventilasi yang memadai, tempat duduk yang sesuai dengan ukuran siswa situasi meja harus rapih dan bersih, ruangan yang segar, bebas dari suara-suara yang bising, gaduh dan sebagainya. Bila ruangan memenuhi semua situasi pendidikan tersebut, maka dengan sendirinya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar

b. Sarana-sarana

Sarana-sarana adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajarnya, baik dalam proses belajar maupun diluar.

Adapun yang dimaksudkan antara lain ialah buku-buku pelajaran, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya.

c. Waktu belajar

Pemberian waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Harus ada jarak tertentu dengan kata lain dibuatkan jadwal dalam belajar, yang dimaksud dengan jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlu seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

d. Guru sebagai Pengajar

Didalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting, utamanya dalam menetapkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Gurulah sebagai perencana sekaligus pelaksana di dalam setiap kegiatan belajar mengajar guna tercapainya tujuan yang diharapkan.

Oleh sebab itu guru hendaknya menguasai berbagai metode mengajar, bahan pelajaran serta menggunakan alat bantu yang dipersiapkan. Disamping itu guru-guru perlu memiliki dasar-dasar pengetahuan yang didaktik metodik, psikologi pendidikan dan ilmu mendidik. Dengan dasar itulah mengizinkan guru dapat menyesuaikan aktifitasnya baik dalam menggunakan metode, alat bantu dan bahan pelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan anak

Kurangnya kemampuan dari guru tersebut ini dari segi teori, maupun dari hal-hal yang bersifat praktis dan sangat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa-siswi

e. Metode Mengajar

Penggunaan metode dalam belajar, dimaksudkan untuk memperjelas bahan pelajaran kepada siswa sehingga mudah dikuasainya. Metode mengajar dapat dianggap sebagai cara yang memungkinkan tujuan tersebut dapat dicapai.

Jelas bahwa dengan menggunakan metode belajar dimaksudkan agar siswa dapat midenerima dengan mudah bahan pelajaran yang diajarkan sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai, hanya saja tidak semua metode yang dipergunakan dapat mencapai tujuan yang efektif. Hal yang disebabkan karena tidak semua metode relevan dengan bahan-bahan yang diajarkan. Ada kemungkinan penyampaian suatu bahan pelajaran cocok dengan metode demonstrasi atau eksperimen, demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu perlu adanya pemilihan metode mengajar yang relevan baik sifat yang diajarkan maupun tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Tepatnya penggunaan metode belajar hendaknya memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah penulis menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode belajar yang tepat dapat mempengaruhi prestasi belajar

f. Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai bahan yang berbeda dengan bahan yang terdapat pada mata pelajaran lainnya. Perbedaan mata pelajaran itulah yang menyebabkan sehingga tidak semua anak dapat menguasai bahan pelajaran di sekolah. Pada umumnya mata pelajaran yang sesuai dengan bakat anak lebih mudah dikuasai dibandingkan dengan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bakatnya itu. Selain itu, bahan pelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu setiap bahan pelajaran yang diajarkan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, agar bahan pelajaran dapat diterima dengan mudah, disamping dapat berarti terhadap perkembangan anak, maka urutannya perlu disusun secara logis menurut tingkat kesukarannya.

g. Faktor Keluarga

Sebagaimana diketahui bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Situasi dan kondisi dalam keluarga turut memengaruhi warna dan corak terhadap kelancaran pendidikan dan proses belajar. Suatu yang tidak dapat disangkal bahwa pendidikan merupakan kewajiban setiap orang tua mendidik anak-anaknya sejak ia masih berada dalam rahim ibunya hingga anak tersebut lahir ke dunia sejak itu pula terjadi pendidikan dan pengajaran. Anak yang lahir ke dunia ini yang pertama memberikan belaian kasih sayang sekaligus memberikan pendidikan adalah

orang tuanya. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
 يُمَجِّسَانِهِ ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ نُحْسِنُ فِيهَا مِنْ
 جَدْعَاءَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

" Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah/ suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi atau Nasrani atau menjadi Majusi, sebagaimana seekor binatang dilahirkan dari binatang dalam keadaan sempurna anggota tubuhnya; maka apakah kamu melihat ada yang terpotong telinganya". (H.R. al-Bukhari dan Muslim)

Dari hadits tersebut di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga atau rumah tangga adalah kedua orang tua yang menentukan pendidikan terhadap anak-anaknya, yang selanjutnya orang tua menyerahkan kepada guru di sekolah dan harus kerjasama terhadap pelaksanaan pendidikan.

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa lingkungan keluargalah merupakan pendidikan pertama di dapat oleh si terdidik dan dapat pula disebut pendidikan primer. Oleh karena itu beberapa pentingnya pendidikan dalam keluarga, karena apa-apa terjadi dalam pendidikan itu akan membawa pengaruh dalam kehidupan si terdidik. Demikian pula pendidikan yang

dialaminya disekolah ataupun di masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam lingkungan keluarga yaitu :

1) Cara orang tua mendidik anaknya

Mentalitas dan moralitas perlu ditanamkan pada anak-anak sehingga kelakuan yang ditunjukkan dapat diterima masyarakat. Terkadang anak dengan pihak orang tua tidak saling ketemu, bahkan anak mencari kesenangan di luar. Oleh sebab itu sebagai orang tua yang penuh tanggung jawab terhadap pendidikan bagi anaknya harus mampu menemukan metode dan tehnik untuk mendidik dan mengarahkan anak ke tengah-tengah masyarakat, untuk mempunyai masa depan yang cerah atau tidak terbengkalai.

Allah Subhanahu wata'ala berfirman Q.S at-Tahriim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”

(Departemen Agama Indonesia)

2) Alat belajar yang tersedia di rumah

Kelengkapan alat-alat belajar akan membantu kelancaran proses belajar anak. Karena dalam belajar sangat diperlukan fasilitas yang memadai

seperti ruang belajar yang memungkinkan, buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta perataan-peralatan lain yang dapat menunjang dan mempercepat proses penerimaan pelajaran.

3) Adanya perhatian dan kasih sayang dari orang tua

Antara mendidik, membimbing, memberi perhatian dan kasih sayang merupakan hal yang berangkai dalam kehidupan di kalangan keluarga apabila hal terwujud, maka keberhasilan anak dalam proses belajarnya dapat terjamin sekalipun tidak sepenuhnya.

4) Tersedianya biaya dari orang tua

Di dalam belajar tentunya memerlukan biaya untuk memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan belajar terutama penyediaan biaya untuk membeli alat-alat pelajaran. Dalam hal ini turut menentukan keberhasilan dalam belajar.

h. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah merupakan salah satu tempat berlangsungnya pendidikan, selain pendidikan formal juga pendidikan informal. Faktor lingkungan ini turut memberikan warna dan corak terhadap proses belajar siswa. Lingkungan terdapat perkumpulan-perkumpulan, organisasi sosial semacam olah raga, kesenian dan sebagainya.

Dengan sendirinya dapat memberikan sumbangan yang besar kepada siswa yang memanfaatkan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya. Terlebih lagi dalam lingkungan tersebut terdapat orang-orang terpelajar

/berpendidikan seperti guru, dosen, mahasiswa, pelajar dan sebagainya akan memberikan pengaruh bagi anak-anak untuk bertukar pikiran dalam hal atau menyangkut pengetahuan yang dimilikinya dapat menimbulkan persaingan yang sehat dalam belajar. Faktor lingkungan inilah sekali pengaruhnya terhadap proses belajar siswa.

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a) Keteraturan belajar, baik secara perorangan maupun secara berkelompok
- b) Penggunaan kepustakaan seperti referensi pada siswa yang menyebabkan belajarnya semakin meningkat.
- c) Mengetahui cara-cara membaca buku, ini merupakan kontrol aktifif bagi setiap siswa yang mencapai nilai yang tinggi

Dari uraian di atas, dapat dipahami dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dapat lebih meningkatkan usaha-usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan mengeksploitasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang Manfaat Tugas Kokurkuler Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang. Margono (1997: 33) mendefinisikan pengertian dari metode kualitatif sebagai berikut:

Metode kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi dan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang dengan dasar dan pertimbangan bahwa dilokasi representative dengan judul yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini ialah siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang yaitu 105 orang

C. Variable Penelitian

Dengan melihat judul di atas Manfaat Tugas Kokurikuler Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang. Terdapat dua variabel yang akan diteliti yakni:

1. Variable Terikat (Dependent Variable) yaitu motivasi belajar
2. variabel bebas (Independent Variable) yaitu tugas kokurikuler

D. Definisi Operasional Variabel

Judul proposal ini adalah Manfaat Tugas Kokurikuler Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang. Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan definisi variabel penelitian ini agar tidak terjadi penafsiran yang keliru. Motivasi berpangkal dari kata "motif" yang dapat diartikan daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

kokurikuler ialah kegiatan di luar jam pelajaran terjadwal untuk memperdalam atau lebih menghayati materi yang dipelajari dilakukan siswa itu sendiri"

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Informasi mengenai suatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut Ine. I Amirman Yusoda mengemukakan bahwa : “Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, nilai maupun hal-hal yang terjadi ”

Kemudian menurut Nana Sudjana (1989: 84) mengemukakan bahwa : Populasi, maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bias berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas organisasi dan lain-lain

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1993: 102) mengemukakan bahwa: Populasi adalah, keseluruhan subyek penelitian”. Akhirnya menyimpulkan bahwa populasi tidak lain adalah keseluruhan individu yang menjadi obyek penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang yang berjumlah 105 orang. Untuk lengkapnya dapat kita lihat pada tabel berikut

Tabel I
Keadaan Populasi siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi
Kab. Enrekang

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII a	17	20	37
2	VII b	13	21	34
3	VII c	11	23	34
Jumlah		41	64	105

Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang tahun ajaran 2013

2. Sampel

Dalam kegiatan penelitian, pembahasan obyek sangat penting mengingat bahwa suatu permasalahan yang telah direncanakan sebelumnya dan hendak dilakukan masih bersifat umum berarti obyek pun tidak terbatas. Keadaan demikian akan menyulitkan peneliti untuk menjangkaunya bahkan tidak mungkin untuk dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang terbatas berkaitan dengan biaya, tenaga, transportasi dan kesulitan-kesulitan lainnya. Maka siapa yang diambil adalah menyempitkan ruang lingkup atau obyek, sehingga data yang terkumpul dapat dijadikan pedoman untuk menjawab permasalahan.

Suharsini Arikunto memberikan tentang sampel adalah sebagian atau populasi yang diteliti saja. Jadi sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi sebagai wakil dari populasi penelitian. Untuk mendapatkan sampel yang baik dari populasi tidak saja berpatokan pada rumusan tertentu saja karena tidak ada ketentuan dan rumus tertentu untuk mendapatkan

sampel yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh

I.B Netra sebagai berikut :

Tidak ada aturan rumus yang dipergunakan untuk menentukan besarnya sampel yang harus diambil dari satu populasi guna mendapatkan sampel yang baik, begitu pula tidak ada ketentuan berupa persen dari jumlah populasi yang diambil untuk mendapatkan sampel yang baik.

Dalam penelitian ini sampel yang dipergunakan adalah stratified sampling, yaitu pengambilan sampel yang terdiri dari kelompok yang mempunyai susunan bertingkat.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah siswa kelas I yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Keadaan Sampel Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi
Kab. Enrekang**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIIa	17	20	37

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang penulis akan pergunakan dalam penelitian untuk mengetahui Manfaat Tugas Kokurikuler Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang tersebut terdiri atas empat pedoman yaitu: observasi, wawancara dan angket dan dokumentasi . Ketiga bentuk instrumen penelitian

tersebut digunakan karena pertimbangan praktis sebab kemungkinan hasilnya lebih valid.

1. Pedoman Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap pemberian tugas kokurikuler di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi khususnya sejauh mana pengaruh tugas kokurikuler dalam peningkatan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah kalosi
2. Pedoman Angket, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa dengan jalan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pemberian tugas kokurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi
3. Interview, yaitu penulis menggunakan pedoman wawancara dengan mengadakan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru lain di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah kalosi kabupaten Enrekang
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan instrument ini. Penulis menempuh langkah ini yang ada prinsipnya sama dengan penelitian kepustakaan, perbedaan antara kedua system yang paling mendasar adalah pada sumber data yang dijadikan bahan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Penggunaan

teknik pengumpulan data ini sifatnya disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu dapat dipilih sesuai dengan keperluan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis penelitian yaitu :

1. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian atau pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan literatur yang mempunyai keterkaitan dengan obyek penelitian. Hal ini dapat berupa pendapat para ahli, batasan-batasan, pengertian serta hal-hal yang turut mendukung dan melengkapi segala uraian yang dijadikan dasar dalam penelitian skripsi ini. Dalam menggunakan metode tersebut penulis menggunakan dua cara yaitu :

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip dari bahan referensi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi tanpa merubah redaksi beserta isi dan maknanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip dari bahan referensi yang mempunyai kaitan metode pemberian tugas kokurikuler dalam peningkatan motivasi belajar siswa yang kadang-kadang dalam bentuk ikhtisar atau ulasan, ulasan atau uraian terdapat perbedaan dari konsep aslinya, namun tidak mengurangi dari makna dan tujuan yang dimaksud.

2. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengamati langsung obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa :

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap pemberian tugas kokurikuler di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi khususnya sejauh mana pengaruh tugas kokurikuler dalam peningkatan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah kalosi
- b. Angket, metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dari siswa dengan jalan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pemberian tugas kokurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi
- c. Interview, yaitu penulis menggunakan pedoman wawancara dengan mengadakan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru lain di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang
- d. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan instrument ini. Penulis menempuh langkah ini yang ada prinsipnya sama dengan penelitian kepustakaan, perbedaan antara kedua system yang paling mendasar adalah pada sumber data yang dijadikan bahan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan melalui angket, penulis menganalisis berdasarkan angket-angket yang telah ditabulasi dengan mengklasifikasikan kepada bagian-bagiannya untuk menentukan jumlah persentasenya, kemudian dari hasil persentasenya diberikan uraian dan penafsiran. Sedangkan data yang terkumpul dari wawancara dan dokumentasi, penulis menganalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Teknik induktif, yaitu teknik penulisan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang bertitik tolak dari hal-hal bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.
2. Teknik Deduktif, yaitu teknik penulisan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Teknik komparatif, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan suatu perbandingan terhadap data-data yang terkumpul kemudian mengambil yang dianggap kuat kemudian menarik kesimpulan.
4. Teknik persentase, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mempersentasekan (%) hasil motivasi belajar dengan pengaruh tugas kokurikuler untuk menguji kebenaran data secara keseluruhan.

Arikunto (2006:40) Untuk mencari persentase digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Responden



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Keadaan MTs. Muhammadiyah Kalosi

1. Sejarah

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah kalosi didirikan pada tahun 1979. Didirikan atas dasar pemikiran perlunya lembaga pendidikan yang lebih memfokuskan pendidikan agama Islam, tetapi tidak ketinggalan dalam mata pelajaran lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi diresmikan berdirinya pada hari Ahad tanggal 7 Sya'ban 1399 bertepatan dengan tanggal 1 Juli 1979 oleh Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (MPPK) Muhammadiyah Kalosi. Berawal dari rapat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Enrekang yang dipimpin oleh K.H.M Usman pada bulan Mei 1979, dipandang perlu untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Diberituklah suatu tim pendiri yang terdiri dari lima orang, yaitu : Drs. H. Lukman Abdulgani, Ompong Kelana, Dedie Suhady, Wazir Nuri dan Zaenal Abidin, BA. Sebagai Kepala Sekolah ditetapkan Sdr. Zaenal Abidin, BA yang pada waktu itu bekerja sebagai guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diperbantukan pada SD Muhammadiyah Kukusan dan belakangan ditetapkan oleh Kepala Kanwil Departemen agama Propinsi Sul-Sel sebagai Kepala MTs. Muhammadiyah Definitif.

2. Visi dan misi

a. Visi

Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil serta mandiri

b. Misi

1. Mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien
2. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan terampil
3. Mewujudkan prestasi yang tinggi dibidang pengembangan diri
4. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai
5. Mewujudkan sumber daya pendidik dan tenaga pendidikan yang amanah dan profesional
6. Mewujudkan pola hidup yang islami

3. Keadaan sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah Kalosi

Keadaan sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah Kalosi Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan fasilitas yang sangat menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana pendidikan MTs Muhammadiyah Kalosi sudah dikatakan cukup lengkap, yang mana hasil dari penelitian, dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

a. Sarana gedung

Gedung yang ditempati MTs Muhammadiyah Kalosi memiliki beberapa ruang. Adapun ruang-ruang itu secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III
Keadaan Gedung, Ruang MTs. Muhammadiyah Kalosi
Tahun Ajaran 2013

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruangan Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruangan Tata Usaha	1 buah
3	Ruangan Guru	1 buah
4	Ruangan Belajar	8 buah
5	Laboratorium	1 buah
6	Ruangan Perpustakaan	1 buah
7	WC	2 Buah
8	Ruangan BP	1 buah

Sumber : Kantor MTs. Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang

b. Sarana/fasilitas lain

Fasilitas pendidikan yang ada di MTs Muhammadiyah Kalosi, selain tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Lapangan Volly
- 2) Lapangan Takraw
- 3) Lahan parkir

2 Keadaan guru, karyawan dan siswa MTs Muhammadiyah Kalosi

Keadaan guru serta karyawan MTs Muhammadiyah Kalosi tahun pelajaran 2013/2014. MTs Muhammadiyah Kalosi memiliki guru dan karyawan, untuk lebih jelasnya penulis sajikan tabel sebagai berikut:

Tabel IV
Daftar guru dan karyawan MTs Muhammadiyah

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Jedi	Kepala Madrasah
2	Nurul Faizah, A.Md	Waka Kurikulum
3	Sri Rahayu Ningsih, BA	Koordinator
4	Nami A.Md	Wali kelas IX
5	Syamsuddin, S. Pd	Guru bahasa indonesia
6	Hamzah S. Pd. I	Wali kelas VIII
7	Musdalifah	Guru TIK
8	Nuraini	Guru kesenian
9	Hapsah, S. Pd	Guru olah raga
10	Susi Indrya Wijayanti, S. Pd	Wali kelas VII
11	Yuliana, S. Pd	Guru matematika
12	Nurudin, S. Pd. I	Guru Al-qur'an hadits
13	M. Taufik, S. Pd. I	Waka kurikulum
14	Emma Nuraini, S. Pd. I	Guru biologi
15	M. akhirudin, S. Pd	Guru bahasa inggris
16	Ratnasari, S. Pd	Guru fisika
17	Eni Muryanti	Staf tata usaha
18	Eti Wijayanti	Staf tata usaha
19	Muhammad Arifin	Penjaga

Sumber Data : Kantor MTs. Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla' Kabupaten enrekang

Peserta didik adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan dalam suatu pengajaran, sebab peserta didik merupakan subyek dalam pendidikan, terlebih lagi bila diinginkan hasil belajar/prestasi peserta didik yang maksimal, maka sebaiknya peserta didik tidak hanya dipandang sebagai obyek tapi juga sebagai subyek. Peserta didik MTs Muhammadiyah Kalosi seluruhnya berjumlah 286 peserta didik, yang terbagi dalam 6 kelas yaitu:

Tabel V
Keadaan Populasi siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi
Kab. Enrekang

No	Kelas	Jumlah
1	VII a	37
2	VII b	34
3	VII c	34
4	VIII a	29
5	VIII b	25
6	VIII c	32
7	IX a	32
8	IX b	31
9	IX c	32
Jumlah		286

Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalosi Kab.
 Enrekang tahun ajaran 2013

B. Bentuk Tugas Kokurikuler yang Diberikan

Dalam interaksi belajar mengajar, metode dan bentuk tugas yang diberikan kepada siswa sangat penting perannya karena seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila tidak dapat menguasai salah satu metode mengajar. Metode yang diperlukan oleh seorang pendidik bervariasi dengan tujuan yang ingin dicapai, oleh itu guna mencapai tujuan pengajaran maka metode pengajaran yang tepat perlu dipilih.

Dalam proses belajar mengajar, seorang pengajar tidak harus terpaku dalam menggunakan metode bervariasi agar pelajaran yang diberikan tidak membosankan bagi siswa sehingga dapat menarik perhatian peserta didik, namun bila demikian bila penggunaan metode mengajar, dan pemberian

tugas kokurikuler tidak tepat dengan situasi yang mendukungnya. Maka bentuk tugas dan metode yang digunakan tidak menguntungkan baik siswa maupun pendidik, oleh karena itu maka penggunaan metode yang bervariasi serta pemberian tugas yang tepat dan dapat menguntungkan bila guru memperhatikan situasi dan penggunaannya.

Dalam pembahasan ini, penulis membahas salah satu metode yang sering digunakan oleh guru di MTs. Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang yaitu metode pemberian tugas kokurikuler sesuai hasil wawancara dengan Nami A.Md (17 oktober 2013 di kantor MTS Muhammadiyah Kalosi). salah seorang guru di MTs. Muhammadiyah Kalosi mengatakan bahwa:

Metode belajar yang diberikan kepada siswa adalah pemberian tugas kokurikuler yang berbentuk menjawab soal-soal yang ada dalam buku, membuat ringkasan pada pokok bahasan tertentu, serta menghafal pelajaran yang diberikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil angket di tabel berikut ini:

Tabel VI
Frekuensi Memberikan Tugas Kokurikuler

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
a. Sering kali	23	62,2
b. Kadang	14	37,8
c. Tidak pernah	0	0
Jumlah	37	100%

Sumber Data : hasil Tabulasi Angket, item no 1.

Dengan melihat data angket di atas, dapat diketahui bahwa pemberian tugas kokurikuler dalam proses belajar mengajar telah berjalan dengan baik

karena jumlah persentase siswa yang sering menerima tugas kokurikuler lebih besar dari pada yang kadang-kadang.

Tabel VII
Guru Memberikan Tugas Kokurikuler yang Berbentuk Menjawab Soal-soal

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
a. Seringkali	27	72,9
b. Kadang-kadang	10	27,1
c. Tidak pernah	0	0
Jumlah	37	100%

Sumber Data : Hasil Tabulasi Angket No 2

Berdasarkan hasil angket tersebut diatas, maka terbukti bahwa masih ada yang kurang menerima tugas kokurikuler yang berbentuk menjawab soal-soal yang ada dalam buku, namun demikian yang sering menerima 27 orang atau 72,97% lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang menerima, hanya 10 atau 27,03%.

Dari hasil angket di atas, terbukti bahwa sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa guru sering memberikan tugas menghafal pelajaran dibanding yang menyatakan kurang atau tidak pernah.

Dari uraian yang telah dikemukakan, khususnya yang menyangkut tugas kokurikuler dalam proses belajar mengajar, terutama antara guru dengan siswa. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dapat terus meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Metode ini guru memberikan tugas-tugas kepada siswa, apakah pekerjaan di sekolah, ataukah pekerjaan di rumah, kemudian memepertanggung jawabkannya. Abd. Kadir Munsyi menjelaskan bahwa:

Metode ini dimaksudkan untuk memberikan tugas kepada anak-anak untuk dikrjakan di rumah atau di sekolah dengan memertanggung jawabkan kepada guru, dimana guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa berupa soal-soal/pertanyaan-pertanyaan yang cukup banyak untuk dijawab dan dikerjakan di rumah, atau latihan-latihan menjawab latihan soal didalam kelas.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pemberian tugas atau pekerjaan rumah adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi dan mendalami materi yang telah diberikan oleh guru di sekolah.

Pemberian Tugas Yang Berupa Membuat Ringkasan Pada Pelajaran Yang Telah Diberikan

Kategori jawaban	Frekuensi	Persen
a. Seringkali	11	30,7
b. Kadang-kadang	16	42,2
c. Tidak pernah	10	27,1
Jumlah	37	100%

Sember Data: Hasil Tabulasi Angket No 3

Dari hasil angket di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa pemberian tugas yang berupa membuat ringkasan pada pelajaran yang telah diberikan lebih besar dibanding siswa yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah.

Selain dari kedua bentuk di atas, adajuga bentuk yang sering diberikan guru kepada siswa MTs. Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang yaitu memberikan tugas berupa menghafal pelajaran tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil angket berikut ini:

Tabel IX
Frekuensi Pemberian Tugas Menghafal Pada Pelajaran Tertentu

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
a. Seringkali	11	30,7
b. Kadang-kadang	23	62,2
c. Tidak pernah	3	7,1
Jumlah	37	100%

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket No 4

Dengan menggunakan metode/pemberian tugas kokurikuler dalam proses belajar mengajar guru sebaiknya tetap memperhatikan keadaan siswa selama metode itu berlangsung, apakah metode yang digunakan mendapat reaksi dari siswa atau tidak sama sekali.

Tugas yang diberikan kepada MTs. Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang sebagaimana hasil wawancara dengan Syamsuddin S.Pd (12 oktober 2013 di ruang kelas MTs. Muhammadiyah Kalosi) salah seorang guru di MTs. Muhammadiyah Kalosi yang mengatakan bahwa:

1. Setelah pelajaran selesai, maka guru memberikan tugas kokurikuler berupa menjawab soal LKS serta disuruh mengulangi kembali membaca pelajaran yang telah diberikan (dibahas)
2. Siswa disuruh menghafal kata-kata yang dianggap penting kemudian memepertanggung jawabkan pada pertemuan berikutnya.

Setelah penulis menguraikan tentang tugas yang telah diberikan kepada siswa MTs. Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kalau memberi tugas kepada siswa maka guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Tugas yang diberikan kepada siswa harus berkaitan dengan pelajaran yang sudah diberikan.
2. Guru harus selalu memberi dorongan agar siswa mau bekerja dan memperhatikan tugas-tugasnya sebagai siswa.
3. Usahakan agar siswa mengerjakan sendiri tanpa mengharapkan orang lain untuk mengerjakannya.

Jadi metode pemberian tugas yang dipergunakan dalam pengajaran di MTs. Muhammadiyah Kalosi ini biasanya setelah proses pengajaran selesai siswa selalu diberi tugas-tugas, sebagaimana dilakukan sekolah-sekolah lainnya.

Metode pemberian tugas yang dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Kalosi sebagaimana yang penulis kaji dalam pembahasan ini tentunya juga tidak terlepas dari kekurangan/kelemahan dan kelebihan sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk (1983:98)., sebagai berikut:

1. Baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal konstruktif.
2. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas, dalam metode ini anak didik harus bertanggung jawabkan segala sesuatu (tugas) yang telah dikerjakan.
3. Memberikan kebiasaan anak untuk belajar.

4. Memberi tugas anak yang bersifat praktis, umpamanya membuat laporan tentang kegiatan peribadatan di daerah masing-masing kegiatan amaliah sosial dan sebagainya.

Dengan beberapa kelebihan yang telah dipaparkan di atas, tentunya metode pemberian tugas ini juga tidak terlepas pula dari kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

1. Seringkali tugas ini dikerjakan oleh orang lain, sehingga anak tidak tahu menahu tentang pekerjaan itu, yang berarti tujuan pelajaran tidak tercapai.
2. Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar.
3. Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin pekerjaan temannya.
4. Apabila tugas itu terlalu banyak/berat, akan mengganggu keseimbangan mental anak.

Dengan memahami kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas di atas, tentunya akan menunjang proses belajar mengajar yang dilakukan, sebaliknya manakala guru-guru tidak mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu metode mengajar, maka barang tentu menemui kesulitan dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa yang berarti guru itu gagal dalam melaksanakan tugasnya mengajar di kelas.

Maka dalam pelaksanaan metode-metode pemberian tugas kepada siswa di MTs. Muhammadiyah Kalosi mempunyai tujuan tersendiri sebagaimana hasil wawancara dengan Hamzah S.Pd.I (17 Oktober 2013 di ruang guru MTs. Muhammadiyah Kalosi) salah satu guru di MTs. Muhammadiyah Kalosi:

Metode belajar yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pemberian tugas yang tujuan utamanya adalah untuk mengukur sampai sejauh mana daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan, perhatiannya terhadap tugas yang diberikan itu, sehingga dengan demikian dapat dijadikan standar untuk meningkatkan usaha-usaha dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan metode mengajar (pemberian tugas) kepada siswa di MTs. Muhammadiyah Kalosi bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa belajar belajar, juga perhatinnya terhadap terhadap pelajaran yang telah disajikan, agar nantinya tercapai tujuan pengajaran pendidikan dengan baik sesuai yang diharapkan.

C. Kondisi Motivasi Belajar Siswa

Kondisi MTs. Muhammadiyah Kalosi kalau dilihat secara umum belum mencapai tingkat kesempurnaan dalam artian bahwa secara unsur-unsur atau komponen sarana dan prasarana belum dimiliki sepenuhnya oleh sekolah tersebut.

Sehubungan dengan motivasi belajar di sekolah tersebut Musdalifah (17 Oktober 2013 di kantor MTs. Muhammadiyah Kalosi) salah seorang guru di MTs. Muhammadiyah Kalosi bahwa:

Motivasi belajar di sekolah ini sudah tinggi, namun dilihat dari hasilnya masih diakui bahwa masih belum mencapai tingkat kesempurnaannya hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

Dalam hal teoritis kualitas hasil pengajaran dipengaruhi oleh dua faktor seperti yang dikemukakan di atas yaitu faktor internal dan eksternal siswa.

Kondisi yang ada di MTs. Muhammadiyah Kalosi, sedikit banyaknya sejalan dengan pernyataan di atas bahwa yang menjadi kendala dalam hal motivasi belajar karena keadaan siswa itu sendiri.

Untuk memperkuat dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berhasil mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui angket sebagai berikut:

Tabel X
Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Kategori jawaban	Frekuensi	Persen
a. Memungkinkan	28	75,7
b. Kurang memungkinkan	9	24,3
c. Tidak memungkinkan	0	0
Jumlah	37	100%

Sumber Data: hasil tabulasi angket no. 5

Tabel diatas, menggambarkan kondisi lingkungan tempat siswa belajar, sebagian besar siswa yang tempat lingkungan belajarnya memungkinkan mempengaruhi aktifitas belajar namun masih ada yang merasa kurang memungkinkan.

Dalam hal ini juga menyangkut masalah kehadiran belajar di sekolah (absen). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XI
Keaktifan Siswa Belajar Di Sekolah

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
a. Selalu	24	64,9
b. Kadang-kadang	10	27,0
c. Tidak pernah	3	9,1
Jumlah	37	100%

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket No. 7

Dengan melihat hasil angket di atas, menunjukkan bahwa siswa MTs. Muhammadiyah Kalosi sudah aktif mengikuti mata pelajaran, namun masih ada yang kadang-kadang masih tidak ikut mengikuti mata pelajaran.

Tabel XII
Keadaan Siswa Menerima Mata Pelajaran

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
a. Ya	20	54,1
b. Kadang-kadang	12	32,4
c. Selalu	5	13,5
Jumlah	37	100%

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket No. 8

Dengan menyimak data hasil angket yang dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa cara guru memberikan mata pelajaran kepada siswa di MTs. Muhammadiyah Kalosi sudah cukup baik sehingga peningkatannya dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan siswa.

Dalam hal ini juga sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana dalam sekolah memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sekalipun guru dan siswa dalam jumlah yang banyak kalau sarana dan prasarannya tidak ada maka

tidak akan tercapai tujuan pendidikan dengan sempurna. Apalagi kalau menyangkut perwujudan prestasi belajar siswa, serta keberhasilan tenaga pengajar dan penguasaannya terhadap materi pengajaran, maka sangat diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap demi mendukung keberhasilan terlaksananya pendidikan yang diharapkan.

Melihat data tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa MTs. Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang memiliki gedung dan ruangan yang cukup, namun masih membutuhkan tambahan, demi peningkatan proses belajar mengajar.

D. Pengaruh Tugas Kokurikuler Terhadap Motivasi Belajar

Perlu dipahami bagi seorang guru bahwa waktu belajar siswa di sekolah sangat terbatas untuk menyajikan sejumlah mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas kepada siswa diluar jam pelajaran, baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Dalam hubungan ini, guru sangat diharapkan agar setelah memberikan tugas kepada siswa supaya diperiksa pada pertemuan berikutnya apakah sudah dikerjakan oleh siswa atau belum. Model pembelajaran seperti terkesan banyak memberikan manfaat kepada siswa terutama dalam peningkatan aktifitas dan motivasi belajar siswa baik di rumah, di sekolah atau di tempat-tempat lain.

Hasil wawancara dengan Imran (12 Oktober 2013 di halaman sekolah MTs. Muhammadiyah Kalosi) salah seorang siswa MTs. Muhammadiyah Kalosi sebagai berikut:

Tugas kokurikuler sangat berpengaruh positif terhadap tingginya motivasi belajar, karena dengan adanya tugas kokurikuler ini kami semakin rajin belajar atau mengulangi pelajaran yang telah diberikan, serta tidak banyak membuang dan menyia-nyiakan waktu belajar, selain itu juga dapat meningkatkan aktifitas dan motivasi belajar bagi kami.

Dari uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya tugas kokurikuler yang diberikan kepada siswa dapat menimbulkan minat dan motivasi, menjadi motor penggerak dalam aktifitas secara efisien terutama dalam belajar. Jika guru dapat menarik minat dan membangkitkan motivasi siswa atau gairah belajar siswa dapat meningkat sebagaimana yang diharapkan.

Selain dari hasil wawancara di atas dapat juga kita lihat pada tabel berikut:

Tabel XIII
Dengan Adanya Tugas Kokurikuler Siswa Semakin Giat Belajar Di Rumah

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
a. Rajin Sekali	30	81,1
b. Kadang-kadang	7	18,9
c. Tidak Pernah	0	0
Jumlah	37	100%

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket No. 9

Berdasarkan hasil tabel tersebut di atas, dapat dibuktikan bahwa dengan adanya tugas kokurikuler siswa semakin rajin belajar, ini berarti dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa.

Sehubungan dengan itu Crow yang dikutip oleh A. Tabrani Rusyam dkk, (1998,21) bahwa:

Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

Begitu pentingnya motivasi dalam belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk membangkitkan minat belajar anak perlu ada motivasi dari luar. Motivasi perlu ditanamkan oleh kedua orang tua, guru atau orang lain.

Orang yang memiliki motivasi dalam belajar lebih mampu menempuh cara-cara yang lebih efisien dan efektif, dan mempunyai perencanaan belajar dalam suatu mekanisme aktifitas tanpa merasa jenuh atau putus asa. Sehubungan dengan ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIV
Frekuensi Mengajarkan Tugas Kokurikuler

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
a. Sering Sekali	33	89,2
b. Kurang Sekali	4	10,8
c. Tidak Pernah	0	0
Jumlah	37	100%

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket No. 10

Dengan melihat tabulasi angket di atas dapat kita ketahui bahwa penerapan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar di MTs.

Muhammadiyah Kalosi sudah dikatakan tela berjalan dengan baik, karena jumlah persentase siswa yang sering mengerjakan tugas yang diberikan sudah mencapai 89,2%, yang menjawab kurang sekali hanya 10,8% dan yang mengatakan tidak pernah tidak ada sama sekali. Ini terbukti bahwa metode pemberian tugas membuat anak termotivasi dalam belajar.

Teknik pemberian tugas digunakan dengan tujuan agar siswa memperdalam materi yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Dan adanya tugas kokurikuler ini maka dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar di luar jam pelajaran di sekolah, serta siswa dapat latihan dalam mengerjakan tugas atau soal-soal yang ada dalam buku. Dari proses seperti ini, siswa dalam mempelajari siswa dapat lebih terintegrasi akibat pendalaman siswa yang berbeda-beda saat menghadapi masalah-masalah atau situasi yang baru.

Dalam menggunakan teknik pemberian tugas/kokurikuler ini, tentunya sangat berpengaruh pada motivasi siswa di MTs. Muhammadiyah Kalosi, karena siswa memiliki kesempatan besar untuk saling membandingkan antara hasil pekerjaannya dan hasil pekerjaan orang lain. Selain itu juga dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian orang lain serta menjadi pendorong untuk belajar di rumah. Konsekuensinya ini dapat memperluas wawasan siswa.

Sebagai petunjuk dalam penerapan metode pemberian tugas, Roestiyah NK (1989:136), mengemukakan perlunya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pertama : Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- Kedua : Pertimbangan betul-betul apakah pemilihan teknik itu telah dapat dan dapat dicapai tujuan yang anda rumuskan
- Ketiga : Anda perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.

Dalam penerapan metode pemberian tugas kokurikuler seperti dikemukakan di atas, guru hendaknya memahami bahwa sesuatu yang diberikan kepada siswa minimal harus selalu dengan kondisi objektif proses belajar mengajar yang dihadapi, sehingga tugas yang diberikan betul-betul bermakna dan dapat menunjang efektifitas pengajaran.

Mengingat pentingnya penerapan metode pemberian tugas kokurikuler yang merupakan motivasi siswa untuk belajar dalam proses belajar mengajar sehingga dalam mencermati hal tersebut dikalangan ahli dalam pendidikan banyak memberikan petunjuk dan penekanan khusus yang berkaitan dengan jenis metode pemberian tugas kepada siswa. Sehubungan dengan itu, Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1993,58) menekankan bahwa:

Tugas yang dilakukan oleh siswa perlu jelas. Ini berarti bahwa guru dalam memberikan tugas, harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh siswa, agar siswa tidak merasa bingung apa yang harus dipentingkan jika aspek-aspek yang diperhatikan sudah jelas maka perhatian siswa waktu belajar akan lebih dipusatkan pada aspek-aspek yang dipentingkan itu.

Mengenai teknik operasional penetapan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar di MTs. Muhammadiyah Kalosi, Drs. Jedi (17 oktober 2013 di kantor MTs. Muhammadiyah Kalosi) kepala sekolah Mts Muhammadiyah menjelaskan bahwa, Biasanya kami dalam mengajarkan bidang studi kepada siswa, memang sering dikaitkan dengan metode pemberian tugas, demi mengefektifitaskan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dari penetapan metode pemberian tugas yang dilakukan oleh guru MTs. Muhammadiyah Kalosi sudah barang tentu diterima oleh siswa dengan kesan penilaian yang berbeda-beda.

Kemudian dengan hubungan dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan efektifitas belajar.

Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting sebagaimana yang diungkapkan oleh Nuraeni (5 september 2013 di ruang kelas MTs. Muhammadiyah Kalosi) salah seorang guru MTs. Muhammadiyah Kalosi, Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menimbulkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi pula.

Dari uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya berbagai macam usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk menimbulkan motivasi belajar siswa, maka guru memberikan tugas kokurikuler dengan berbagai macam bentuk



BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan tentang manfaat pemberian tugas kokurikuler dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs. Muhammadiyah Kalosi, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari seluruh isi skripsi dan disertai dengan beberapa saran-saran sehubungan dengan persoalan yang dibahas.

A. Simpulan

1. Hasil penelitian di MTs. Muhammadiyah Kalosi menunjukkan bahwa pemberian tugas kokurikuler terhadap siswa sangat besar manfaatnya, karena dengan tugas kokurikuler yang diberikan guru yang berupa pekerjaan rumah, membuat karangan, membuat klipng, dan kerajinan tangan akan sangat efektif dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan penulis dapat diterima.
2. Kondisi motivasi belajar siswa MTs. Muhammadiyah Kalosi sudah tinggi karena sudah terjadi yang ditandai dengan adanya interaksi edukatif antara guru dan siswa.
3. Pengaruh tugas kokurikuler terhadap motivasi belajar siswa MTs. Muhammadiyah Kalosi sangat besar manfaatnya, karena dengan adanya tugas kokurikuler yang diberikan kepada siswa dapat menimbulkan minat dan motivasi yang menjadi motor penggerak dalam aktifitas secara efisien

terutama dalam belajar sehingga gairah belajar siswa semakin tinggi, maka dengan sendirinya prestasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan sebagaimana tersebut di atas, maka berikut ini akan diuraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah kerja sama dengan pihak yang terkait demi suksesnya tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.
2. Agar perhatian dan sikap siswa mendukung suasana proses belajar mengajar yang harmonis, maka diharapkan seorang guru mampu menerapkan metode yang tepat dalam mengajar agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
3. Diharapkan kepada guru-guru MTs. Muhammadiyah Kalosi tetap menerapkan metode pemberian tugas kokurikuler, pekerjaan rumah, karena metode tersebut mempunyai peranan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah.
4. Siswa MTs. Muhammadiyah Kalosi yang berada dalam tahap perkembangan, baik perkembangan fisik, maupun perkembangan intelektualnya, karena itu bimbingan dan arahan dari guru dan orang tua siswa sangat dibutuhkan amanat, sebagai pengabdian nusa dan bangsa, maupun mempertahankan dan membela tanah air yang tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

Al- qur'anul Karim

Arikunto Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Rineka Cipta

Amirmen I. 1993, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta; Bina Aksara

Departemen Agama RI, 1985/1986 . *Psikolog*, jilid I. Jakarta Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama Islam Dirjen Lembaga Islam

Departemen Agama RI, 2005. *Al-qur'an dan terjemahannya*; Syaamil Cipta Media

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992, *Kamus besar bahas Indonesia*, Balai Pustaka

Darajat Zakiah, 1980, *Kepribadian Guru*, Jakarta; Bulan Bintang

Gie Ting Liang,, 1980, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta; Gajah Mada

Imam Bawani. 1989. *Segi-Segi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya Usaha Nasional

Mappanganro H. Prof. Dr. 1996. *Implementasi Pendidikan Islam Indonesia*. Ujung Pandang; Yayasan Ahkam

M. Gagne Robert, 1988. *Essentiel Of Learning For Instruktio*n. Surabaya; Usaha Nasional

Redaksi Karya anda, 1989, *Kamus Mini Populer* , Jakarta; Bina Aksara

Sardiman AM. 1989. *Interksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta; CV rajawali

Slameto, 1988, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Bina Aksara

Sudiana Nana 1989 *Penelitian dan Penilaian Pendidikan Bandung* Sinar Baru

Saniava Wina 2004 *Pengembangan Kurikulum dan Penilaian Bandung* San Grafika

64

Soemanto Westv 1989 *Psikologi Pendidikan Bandung* Sinar Baru

Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wahjosumijo. 1995. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali

Yulius S, dkk. 1985. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Surabaya; Usaha Nasional

Zuhairini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2153/Izn-05/C.4-VIII/VIII/34/2013
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Syawal 1434 H
28 Agustus 2013 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
MTs. Muhammadiyah Kalosi
di -

Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 00940/FAI/05/A.6-II/VIII/1434/2013 tanggal 28 Agustus 2013, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : BASMIN
No. Stambuk : 29 19 00270
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. MAnnuruki II No. 102 C Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“MANfaat Tugas Kokurikuler dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang.”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 31 Agustus s/d 31 Oktober 2013

Sehubungan dengan maksud di atas, dimohon kiranya Mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,


Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH KALOSI
AKREDITASI B

Jl. Jend. A. Yani No. 29 Kalosi, Kec. Alla, Kab. Enrekang, K. Pos: 91754 Telp. 0420-2312139

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: MTs.21.20.09/PP.00.05/149/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs. Muhammadiyah Kalosi :

Nama : Drs. Jedi
NIP : 19660403 200003 1 006
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I / III/d
Unit Kerja : MTs. Muhammadiyah Kalosi

Menerangkan bahwa :

Nama : Basmin
NIM : 291900270
Tempat / Tanggal Lahir : Karimo, 20 Maret 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Lumbaja, Kec. Baroko kab. Enrekang.

Benar telah melaksanakan penelitian/pengumpulan data di MTs. Muhammadiyah Kalosi pada tanggal 31 Agustus s/d 31 Oktober 2013 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **"MANFAAT TUGAS KOKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MUHAMMADIYAH KALOSI KAB. ENREKANG"**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalosi, 31 Oktober 2013

Kepala Madrasah,



Drs. J E D I

NIP 19660403 200003 1 006